

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK  
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2023 FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS**

Mohamad Julfitra S. Yantu<sup>1)</sup>, Meyko Panigoro<sup>2)</sup>, Sudirman<sup>3)</sup>, Radia hafid<sup>4)</sup>, Yulianti  
Toralawe<sup>5)</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>1</sup>email: [zuliyantu72@gmail.com](mailto:zuliyantu72@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 189 mahasiswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 65 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala Likert dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji *t* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,496, nilai *t* hitung sebesar 4,691 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 1,998, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,259 atau 25,9%. Artinya, lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 25,9% terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan 74,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik lingkungan belajar yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula prestasi akademik yang dapat dicapai.

Kata kunci: lingkungan belajar, prestasi akademik, mahasiswa, pendidikan ekonomi

**Abstract**

This study aims to determine the effect of the learning environment on the academic performance of students in the 2023 cohort of the Economic Education Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 189 students, with a sample of 65 students. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and documentation. Data analysis included validity testing, reliability testing, normality testing, simple linear regression analysis, coefficient of determination, and *t*-test using IBM SPSS Statistics version 25. The results showed that the learning environment had a positive and significant effect on students' academic performance. This finding was indicated by a regression coefficient of 0.496, a calculated *t* value of 4.691, which was greater than the critical *t* value of 1.998, and a significance value of 0.000, which was less than 0.05. The coefficient of determination showed an *R Square* value of 0.259 or 25.9%. This means that the learning environment contributed 25.9% to students' academic performance, while the remaining 74.1% was influenced by other factors outside the scope of this study. Therefore, a better learning environment is associated with higher academic performance among students.

Keywords: learning environment, academic performance, students, economic education

## **Pendahuluan**

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh kualitas lingkungan belajar yang tercipta di dalam maupun di luar kelas. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa. Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya berkaitan dengan sarana fisik, seperti ruang kelas, pencahayaan, dan kelengkapan fasilitas, tetapi juga mencakup aspek nonfisik seperti suasana akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya maupun institusi (Uno & Lamatenggo, 2019). Oleh karena itu, lingkungan belajar dapat menjadi penentu utama dalam mendorong partisipasi mahasiswa pada kegiatan perkuliahan.

Salah satu faktor yang diyakini mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah lingkungan belajar di perguruan tinggi. Prestasi akademik atau kinerja akademik adalah sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik, pendidik atau institusi baik jangka pendek atau jangka panjang. Prestasi akademik harus dievaluasi dan akan dinilai berdasarkan indeks prestasi semester (IPK) atau indeks prestasi kumulatif (IPK). Proses kegiatan pendidikan dan lingkungan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dan selalu terdapat hubungan timbal balik antara proses kegiatan pendidikan dengan lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan hidup harus diperhatikan dalam proses Pendidikan (Sitepu, Isnayanti, 2021).

Keberhasilan Prestasi akademik erat kaitannya dengan kemampuan mahasiswa dalam mengatur diri untuk belajar dan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan. Prestasi akademik seringkali diukur dari cara mahasiswa belajar, yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal secara sederhana diartikan sebagai faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan bersifat fisik maupun psikis, seperti sikap, kecerdasan, minat, bakat, kemandirian, kepribadian, motivasi dan lain sebagainya. Adapun untuk faktor eksternal seperti lingkungan sosial, fasilitas yang telah disediakan, kondisi cuaca dan lain-lain (Ole dkk, 2023).

Prestasi akademik mahasiswa pada masa kini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang memengaruhi capaian belajar mereka. Prestasi akademik mahasiswa diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa yang bersangkutan. Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dimana mahasiswa mencoba memperoleh ilmu dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata, Pembelajaran juga dibantu dengan kegiatan praktikum serta memanfaatkan teknologi informasi sebagaimana harusnya pembelajaran berlangsung pada era revolusi industri 5.0 (Hafid, 2024).

Di samping itu, keterbatasan lingkungan belajar juga menunjang seluruh proses kegiatan yang menyesuaikan diri untuk meningkatkan setiap individu untuk memelihara lingkungan belajar yang nyaman. Perbedaan latar belakang pendidikan sebelum masuk perguruan tinggi juga menyebabkan kesenjangan kemampuan dasar antar mahasiswa. Tidak kalah penting, faktor lingkungan belajar seperti metode pengajaran dosen yang monoton dan

keterbatasan fasilitas kampus turut berkontribusi terhadap rendahnya prestasi akademik menurut (Panigoro, 2023).

Lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menyebabkan mahasiswa merasa tidak nyaman untuk berpartisipasi. Misalnya, ruang kelas yang terlalu padat, fasilitas penunjang pembelajaran yang terbatas, metode mengajar dosen yang monoton, serta kurangnya iklim akademik yang interaktif. Menurut Slameto (2015), lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dan keterlibatan mereka. Sebaliknya, apabila lingkungan belajar Selain itu, faktor sosial dan psikologis dalam lingkungan belajar juga memainkan peran penting. Kehadiran teman sebaya yang suportif, interaksi dosen yang ramah dan terbuka, serta atmosfer kelas yang inklusif mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Greta Santoso, 2023) yang menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar, baik secara akademik maupun sosial.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, isu mengenai rendahnya partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan masih menjadi perhatian utama. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Pramudibyanto (2020) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa cenderung meningkat apabila dosen mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan didukung oleh teknologi pembelajaran yang memadai. Lingkungan belajar juga menjadi salah satu pendukung proses kegiatan belajar mahasiswa akan memberikan semangat, sehingga dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada minat mahasiswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi (Sudirman, 2023).

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo sebagai calon pendidik, praktisi bisnis, maupun tenaga profesional di bidang ekonomi dituntut untuk memiliki prestasi akademik yang baik. Prestasi akademik yang optimal tidak hanya mencerminkan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar penting dalam membangun keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Namun, prestasi tersebut tidak akan berkembang secara maksimal apabila mahasiswa menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif diharapkan mampu menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Urgensi penelitian ini semakin terlihat ketika dikaitkan dengan tuntutan dunia pendidikan tinggi yang semakin kompetitif. Perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam keterampilan sosial, tetapi juga memiliki prestasi akademik yang tinggi sebagai bekal menghadapi persaingan global. Rendahnya prestasi akademik mahasiswa dapat berdampak pada terbatasnya kemampuan mereka dalam bersaing di dunia kerja maupun dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik menjadi penting dilakukan, khususnya pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Contoh prestasi akademik mahasiswa yang rendah dapat terlihat dari adanya mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 2.75, tingginya jumlah mata kuliah dengan nilai C, D, atau E, serta meningkatnya jumlah mata kuliah yang harus diulang setiap semester. Data akademik program studi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 masih memiliki

capaian akademik yang belum optimal, misalnya adanya mahasiswa dengan IPS di bawah 2.30 dan beberapa mahasiswa yang mengulang lebih dari dua mata kuliah dasar. Kondisi ini mengindikasikan perlunya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik, termasuk peran lingkungan belajar.

Penting untuk dikaji mengingat masih minimnya studi yang secara khusus meneliti hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi akademik pada konteks Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada hubungan lingkungan belajar dengan motivasi atau hasil belajar secara umum, namun belum banyak yang secara spesifik menyoroti dampaknya terhadap capaian prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoretis mengenai pentingnya lingkungan belajar yang kondusif sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo” menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam perumusan strategi pembelajaran di perguruan tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas partisipasi mahasiswa dan pada akhirnya menghasilkan lulusan yang lebih kompeten, interaktif, dan siap menghadapi tantangan global.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berorientasi pada pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Metode kuantitatif sesuai digunakan ketika permasalahan penelitian telah jelas, variabel dapat diukur, dan peneliti bermaksud menguji hipotesis.

Metode survei digunakan sebagai metode pengumpulan data dari responden melalui instrumen penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian survei merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data dari sampel yang diambil dari suatu populasi. Dalam penelitian survei, responden diberikan pertanyaan yang sama untuk memperoleh informasi mengenai variabel, karakteristik, pengalaman, atau perilaku yang diteliti. Oleh karena itu, metode survei dipandang sesuai dengan penelitian ini karena data penelitian diperoleh secara langsung dari mahasiswa sebagai responden melalui angket. Pembahasan mengenai metode survei tersebut juga menjadi bagian khusus dalam buku Sugiyono pada bagian metode penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Gorontalo, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Pendidikan Ekonomi. Populasi penelitian terdiri atas 189 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 189 mahasiswa ditetapkan sebagai populasi penelitian. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan 65 mahasiswa sebagai sampel penelitian.

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25.

#### Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual   |
|----------------------------------|----------------|---------------------------|
| N                                |                | 65                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                  |
|                                  | Std. Deviation | 4.92195951                |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .089                      |
|                                  | Positive       | .089                      |
|                                  | Negative       | -.070                     |
| Test Statistic                   |                | .089                      |
| <b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>    |                | <b>.200<sup>c,d</sup></b> |

a. Test distribution is Normal.

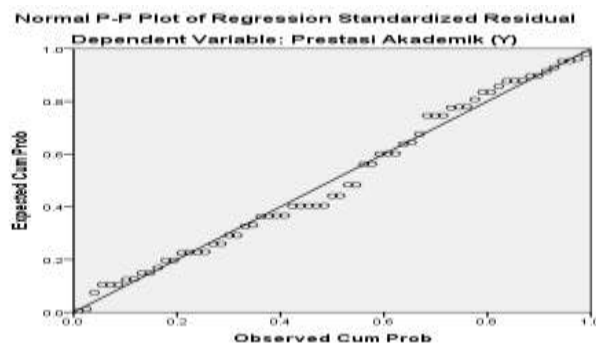
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, pengujian normalitas juga didukung dengan grafik Normal P-Plot. Dasar pengambilan keputusan pada grafik Normal P-Plot yaitu apabila titik-titik penyebaran berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut.



#### Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Berdasarkan Gambar diatas, hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan sebagian besar mengikuti arah garis diagonal. Penyebaran titik tersebut menunjukkan bahwa data

residual memiliki pola distribusi yang mendekati normal dan tidak terjadi penyimpangan yang signifikan. Dengan demikian, hasil pengujian menggunakan grafik Normal P-Plot memperkuat hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebelumnya yang memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

### Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Model regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh variabel Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik. Persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:  $Y = a + bX$

Keterangan:

$Y$  = Prestasi Akademik

$X$  = Lingkungan Belajar

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut.

### Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)           | 45.597                      | 9.390      |                           | 4.856 | .000 |
| Lingkungan Belajar (X) | .496                        | .106       | .509                      | 4.691 | .000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik (Y)

#### Sumber: Data Olahan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 45,597 dan nilai koefisien regresi ( $b$ ) sebesar 0,496. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  $Y = 45,597 + 0,496X$ . Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa, nilai konstanta sebesar 45,597 menunjukkan bahwa apabila variabel Lingkungan Belajar ( $X$ ) bernilai 0, maka nilai Prestasi Akademik ( $Y$ ) sebesar 45,597. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,496 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Lingkungan Belajar ( $X$ ) akan meningkatkan Prestasi Akademik ( $Y$ ) sebesar 0,496.

### Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial variabel Lingkungan Belajar ( $X$ ) terhadap Prestasi Akademik ( $Y$ ). Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel, maka

hipotesis ditolak. Nilai t tabel diperoleh menggunakan rumus  $df = n - k$ , dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh  $df = 65 - 2 = 63$ , sehingga nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,998.

**Hasil Uji Hipotesis (Uji T)  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t            | Sig.        |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|-------------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |              |             |
| 1 (Constant)           | 45.597                      | 9.390      |                           | 4.856        | .000        |
| Lingkungan Belajar (X) | .496                        | .106       | .509                      | <b>4.691</b> | <b>.000</b> |

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik (Y)

**Sumber: Data Olahan SPSS versi 25**

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,691 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,691 > 1,998$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Belajar (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik (Y).

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Lingkungan Belajar (X) dalam menjelaskan variabel Prestasi Akademik (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R Square pada tabel dibawah ini yang diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square    | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|-------------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .509 <sup>a</sup> | <b>.259</b> | .247              | 4.961                      |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar (X)

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik (Y)

**Sumber: Data Olahan SPSS versi 25**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0,259 atau 25,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Belajar (X) memiliki kontribusi terhadap Prestasi Akademik (Y) sebesar 25,9%, sedangkan sisanya sebesar 74,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, minat belajar, fasilitas belajar, dukungan keluarga, disiplin belajar, serta kemampuan intelektual mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Belajar memiliki pengaruh terhadap Prestasi Akademik, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Lingkungan Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,496 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta nilai  $t$  hitung sebesar  $4,691 > t$  tabel 1,998. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diperoleh. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,259 menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 25,9% terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif sehingga mahasiswa lebih mudah berkonsentrasi dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, Muhibbin Syah (2017) juga menjelaskan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana lingkungan belajar termasuk faktor eksternal yang sangat berperan dalam menunjang proses belajar mahasiswa.

Pada variabel Lingkungan Belajar, indikator Physical (fisik) memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,56 dengan kategori sangat baik. Nilai tertinggi terdapat pada Pernyataan 4 sebesar 4,95. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan belajar seperti ruang belajar yang nyaman, fasilitas yang memadai, pencahayaan yang baik, dan suasana belajar yang tenang telah dirasakan sangat baik oleh responden. Secara teoritis, lingkungan fisik yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar mahasiswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang berada pada lingkungan belajar yang nyaman cenderung memiliki motivasi dan semangat belajar yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Andi Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar dan kondisi lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa suasana kelas yang nyaman dan fasilitas belajar yang memadai dapat membantu mahasiswa lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, pada indikator Pedagogical (pembelajaran/metode) diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,35 dengan kategori sangat baik. Pernyataan 10 memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,74 yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dosen mampu mendukung proses belajar mahasiswa dengan baik. Menurut teori pembelajaran konstruktivistik, metode pembelajaran yang efektif dapat membantu mahasiswa lebih aktif dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut terjadi karena metode pembelajaran yang interaktif mampu menciptakan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Sartika dan Rahmat Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar serta berdampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Pada indikator Psychosocial (sosial-psikologis) diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,39 dengan kategori sangat baik. Pernyataan 16 memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 5,00. Hasil ini

menunjukkan bahwa hubungan sosial yang baik antara mahasiswa dengan teman maupun dosen mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Secara teori, lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut terjadi karena dukungan sosial dari lingkungan sekitar mampu membantu mahasiswa mengurangi tekanan akademik dan meningkatkan semangat belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rina Febriana (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar sosial dan psikologis memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hubungan sosial yang baik mampu menciptakan kenyamanan belajar dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik. Pada variabel Prestasi Akademik, indikator Aspek Afektif memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,52 dengan kategori sangat baik. Pernyataan 15 memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi, minat, sikap, dan tanggung jawab belajar yang sangat baik. Hal ini sesuai dengan teori Benjamin Bloom (1956) yang menyatakan bahwa aspek afektif memiliki hubungan erat dengan keberhasilan belajar karena sikap dan motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut terjadi karena mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin, aktif, dan bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Nur Aini dan Muhammad Arif (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan penelitian terdahulu bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Lingkungan belajar yang baik dari aspek fisik, metode pembelajaran, maupun sosial-psikologis mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mahasiswa dapat mencapai prestasi akademik yang optimal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023. Hasil uji regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,496, sedangkan uji hipotesis memperoleh nilai  $t$  hitung  $4,691 > t$  tabel  $1,998$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi sebesar 25,9% menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa, sementara 74,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik lingkungan belajar, semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa.

### **Daftar Pustaka**

- Anjelika, S. Q., Bilgies, A. F., & Shoimah, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Pengendalian Diri , Dan Penggunaan E- Money Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisda Lamongan ). J, 4(3), 2727–2732.
- Bisri, H. (2020). Tadbir Muwahhid. 4, 139–160. <https://doi.org/10.30997/Jtm.V4i2.3130>
- Desmon, S. N. & D. (2022). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak Shintya Nabilla1, David Desmon2. 4.

- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). Hubungan Pendidikan Karakter Dengan Pola Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2), 380–390.
- Greta Santoso, I. B. S. & L. N. (2023). Analisis Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 55–64.
- Hafid, R. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Komputer Akuntansi Aplikasi Accurate Accounting Software Program Studi Pendidikan Ekonomi. 4, 1851–1863.
- Hailu, M., Abie, A., Mehari, M. G., Dagnaw, T. E., Worku, N. K., Esubalew, D., Limenh, L. W., Delie, A. M., & Melese, M. (2024). Magnitude Of Academic Performance And Its Associated Factors Among Health Science Students At Eastern Ethiopia University ' S 2022. *Bmc Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/S12909-024-06296-Z>
- Panigoro, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xii Sma Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo. 3, 10416–10428.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shuhada, N., Elly, N., & Salim, S. A. (2025). Research In Management Of Technology And Rmtb The Relationship Between Learning Environment And Academic Performance Of Students. 6(2), 422–434.
- Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Dafit Makalalag1 \*, Muhammad Amir Endang Makalalag , D ; Arham , A , M .; Saleh , S , E .; 5160(1), 211–224.
- Umamy, E. (2024). The Role Of The Learning Environment And Improving Academic Performance Through Reading Interest. 8(3), 419–428.